

Bab VIII

Bergerak Bersama

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Bahasa Indonesia, Bergerak Bersama
untuk SD Kelas V
Penulis: Evy Verawaty & Zulqarnain
ISBN: 978-602-244-714-6 (jil.5)



Tujuan Pembelajaran

Bab ini akan mengajarkan kalian untuk menjadi pribadi yang berempati, tidak memaksakan kehendak, dan antiperundungan serta kekerasan. Kalian juga akan belajar tentang cara memberikan saran dan pendapat, menyusun dan membacakan naskah pidato, serta membuat kampanye antiperundungan.

Unsur kebahasaan yang akan kalian pelajari pada bab ini adalah

- awalan ter-
- kata hubung
- kalimat saran atau tanggapan
- pantun (nasihat)
- menulis naskah pidato
- membaca pidato



Kegiatan Pembuka

Perasaanku

Pernahkah kalian mengalami peristiwa di bawah ini? Apa yang kalian rasakan?

Saatnya berbagi. Tuliskan pengalaman kalian dalam selembar kertas kecil. Jelaskan perasaan kalian dan apa yang kalian lakukan.



1. Kalian diberi nama julukan.



2. Tempat makan kalian tersenggol sampai jatuh.



3. Ditertawakan karena apa yang kalian ucapkan atau lakukan.



4. Kalian disuruh-suruh melakukan ini dan itu.



5. Barang kalian dipinjam, tapi tidak dikembalikan.



6. Kalian tidak diajak bermain bersama.



7. Rahasia yang kalian percayakan disebarkan ke teman-teman.



8. Kalian tidak diajak berbicara oleh teman-teman sekelompok kalian.



9. Kalian dipaksa berbohong.

Terima kasih sudah berbagi pengalaman. Sekarang, marilah melanjutkan kegiatan belajar dengan membaca wacana.



Membaca

Berhenti Mengganggu!

“Brukkkkk!”

Titan **tersungkur** di depan pintu kelas karena tersandung kaki Bobi yang sengaja dijulurkannya. Titan hanya diam dan berusaha memungut kacamatanya yang **terpental** sambil berdiri. Namun, dengan cepat Bobi merampasnya.

“T..tolong kembalikan kacamataku!”

Titan yang tidak dapat melihat dengan jelas tanpa kacamata berusaha merebutnya dari tangan Bobi. Kemudian, ia **terjatuh** kembali dengan keras. Bobi bahkan mengejeknya dengan suara lantang.

“Hei, Titan! Percuma kamu pakai kacamata kalau tidak bisa melihat jalan! Hahahahaha! Dasar mata empat!”

Bobi akhirnya melemparkan kacamata Titan ke lantai sambil mengancam Titan.

”Awat ya, kalau lapor ke Ibu Guru!”



Bobi masih menertawakan Titan yang memungut kacamatanya dengan menahan tangis. Ya, Bobi memang hampir setiap hari mengganggu Titan dan mengancamnya agar tidak melaporkan ke guru. Titan tidak mengerti alasan Bobi memperlakukannya seperti itu.

“Krrriiiiiiiiiingggg!”

Bel istirahat berbunyi. Titan berniat ke kantin, tetapi di lorong sekolah ia berpapasan dengan Bobi. Titan berbalik arah karena masih ingat kejadian tadi pagi. Namun, Bobi dengan cepat menghampiri Titan dan mengejeknya dengan nama panggilan si mata empat.

“Hei, Titan si mata empat! Kamu sengaja ya pakai kacamata supaya terlihat seperti anak pintar?”



Bobi mulai mengganggu dengan kalimat-kalimat ejekannya. Namun, suara Bobi **terdengar** oleh Ibu Ninda yang kebetulan melintas. Ibu Ninda segera memanggil Bobi dan Titan ke ruangnya.

Ibu Ninda bertanya pada Bobi alasan ia melakukan hal itu pada Titan setelah mengetahui bahwa Bobi melakukannya hampir setiap hari.

“Saya sebenarnya iri pada Titan karena dia anak **terpandai** di kelas, Bu. Tidak pernah ada pelajaran yang susah buat dia. Sedangkan aku.....”

Dengan suara lembut Ibu Ninda menasihati Bobi bahwa tindakan yang dilakukan Bobi tidak baik.

“Apa yang kamu lakukan itu termasuk tindakan merundung atau bullying, Bobi. Tindakan itu sangat tidak baik karena dapat menimbulkan dampak negatif pada diri Titan. Ia bisa sedih dan menjadi tidak nyaman bersekolah. Tidak adil, bukan? Hal itu tidak sesuai juga dengan nilai yang diajarkan sekolah. Bila kamu ingin memiliki prestasi seperti Titan, sebaiknya kamu belajar bersama Titan agar kamu dapat mencontoh cara belajar Titan hingga ia berprestasi.”

Bobi **terdiam** mendengar nasihat Ibu Guru. Ia menunduk dan merasa malu. Tindakannya selama ini salah dan telah menyakiti temannya. Apalagi setelah ia tahu bahwa Titan tidak pernah membencinya. Bahkan, ia mengajak Bobi untuk belajar bersama di rumahnya besok sore. Akhirnya, Bobi meminta maaf kepada Titan dan berjanji untuk menjadi teman yang baik.



Kegiatan Setelah Membaca

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Apa masalah yang dihadapi Titan?
2. Mengapa Bobi suka mengganggu Titan?
3. Bagaimana Ibu Guru bisa mengetahui kejadian ini?
4. Apakah nasihat Ibu Guru?
5. Bagaimana Bobi menyikapi nasihat Ibu Guru?

Jurnal Menulis

Tulislah hal-hal yang menurut kalian menjadi alasan seseorang mengganggu temannya.

Jika kalian adalah Titan, apa yang kalian rasakan?



Bahas Bahasa

Perhatikan kata bercetak tebal pada teks “Berhenti Mengganggu!”.

tersungkur
terdengar

terpental
terpandai

terjatuh
terdiam

Kata-kata tersebut memiliki awalan ter-. Apakah kalian mengetahui maknanya? Perhatikan penjelasan di bawah ini sebagai petunjuk.

Makna Imbuhan ter-

1. Menyatakan sebuah keadaan yang sedang atau sudah terjadi
contoh: terdiam, terkunci, terbuka
2. Menyatakan paling
contoh: terpandai, terindah, tertinggi
3. Menyatakan keadaan yang terjadi tiba-tiba
contoh: tersungkur, tertawa, terkejut
4. Menyatakan perbuatan yang tidak disengaja
contoh: terdengar, terganti, terlupa

Apakah kalian sudah dapat menentukan makna awalan ter- pada kata-kata tersebut?

Jika sudah, salinlah jawaban pada buku tulis kalian.



Latihan

Tentukan makna imbuhan ter- pada kalimat berikut ini.

1. Mardi menjadi atlet tercepat yang sampai di garis finis.
2. Asih terkejut menyaksikan Rana memukul temannya.
3. Bukuku tertinggal di rumah.
4. Peraturan itu tertulis dalam buku tata tertib sekolah.



Membaca

Bacalah teks di bawah ini.



Pasti kalian sering bercanda bersama teman-teman, bukan? Pernahkah kalian saling mengejek dengan julukan seperti “Si Pendek”, “Si Keriting”, “Si Sipit”, “Si Mata Empat”, dan banyak panggilan lainnya? Kalian tentu menganggapnya sebagai candaan atau kesenangan.

Namun, tahukah kalian bahwa hal tersebut dapat dikategorikan sebagai tindakan perundungan atau bullying?

Terkadang sulit untuk membedakan antara perundungan dan candaan. Kerap kali keduanya dimulai dari sebuah keisengan. Nah, apakah kalian mengerti arti sebenarnya dari kata perundungan? Yuk, kita simak penjelasan berikut agar kita tidak menjadi pelaku atau korban perundungan!

DEFINISI PERUNDUNGAN

Perundungan adalah perbuatan mengusik, menyakiti atau mengejek seseorang berulang kali. Perundungan membuat seseorang merasa tersakiti dan tidak nyaman. Candaan tidak menyenangkan yang dilakukan terus-menerus dapat berubah menjadi perundungan.

Jenis-Jenis Perundungan



1. Perundungan Verbal

Perundungan melalui kata-kata, seperti mengejek, mengancam, mempermalukan di depan umum, dan masih banyak lagi.



2. Perundungan Fisik

Perundungan berupa kontak fisik dengan tujuan menyakiti, misalnya mendorong, mencubit, memukul, merusak barang, dan sebagainya



3. Perundungan Mental

Perundungan lewat sikap seperti menjauhi dan mencibir. Tindakan menyebarkan rumor agar seseorang dijauhi atau dikucilkan juga termasuk perundungan mental atau psikologis, lho!



4. Perundungan Dunia Maya

Perundungan ini dilakukan melalui media elektronik seperti komputer, telepon pintar, dan internet. Pelaku menuliskan komentar buruk di media sosial untuk mengintimidasi dan menyakiti korban.

Sikap yang Harus Ditunjukkan jika Melihat atau Mengalami Perundungan

Jika kalian mengalami perundungan, jangan diam



1 Ceritakan pada orang dewasa yang dapat dipercaya,

misalnya orang tua, atau guru yang memiliki otoritas untuk menindaklanjuti perilaku perundungan.

Carilah teman yang dapat dipercaya

agar mereka dapat membantu kalian merasa aman.



2 Abaikan pelaku perundungan dan jauhi mereka.

Perundung akan merasa senang apabila mendapatkan reaksi seperti yang dia inginkan.



3 Bicara pada pelaku perundungan. Tunjukkan bahwa apa yang dilakukan pelaku bukan hal yang baik dan bahkan berbahaya.

Tingkatkan keberanian dan rasa percaya diri.

Tunjukkan pada lingkungan sekitar bahwa kalian bukan orang yang lemah dan mudah untuk ditindas.



Jika kalian menyaksikan suatu perundungan, **jangan diam**. Bantu teman yang menjadi korban perundungan. Hentikan atau laporkan kejadian. Berikan dukungan pada korban.

Marilah kita bersama menjauhi perundungan, agar suasana belajar di sekolah aman dan nyaman untuk semua.

Sumber: <https://www.medkes.com/2013/10/pengertian-bullying-bully.html> dan berbagai sumber.

Jawablah pertanyaan berikut.

1. Apa saja jenis-jenis perundungan?
2. Apa saja akibat yang dapat terjadi jika perundungan dibiarkan?
3. Apa yang harus kalian lakukan jika menyaksikan suatu perundungan?
4. Apa yang harus kalian lakukan jika mengalami perundungan?
5. Apa yang harus kalian lakukan untuk mencegah perundungan?



Kosakata Baru

perundungan	: perbuatan mengusik, menyakiti, atau mengejek seseorang
julukan	: nama sindiran; nama ejekan
agresif	: bersifat menyerang
verbal	: secara lisan
mental	: bersangkutan dengan batin dan watak manusia
otoritas	: hak untuk bertindak

Isilah titik-titik di bawah ini menggunakan kata-kata dari daftar kosakata baru.



Hai!

Memberikan _____ kepada teman itu tidak baik. Apalagi dengan memanggilnya secara _____ setiap hari. Itu termasuk perundungan _____.

Selain itu, hindari hal-hal lainnya yang bisa mengganggu _____ orang lain.

Tunjukkan kebaikan dalam berkawan.

Jika melihat peristiwa _____, jangan segan untuk melaporkannya, ya. Hubungi orang-orang yang memiliki _____ seperti guru atau orang tua.



Membaca

Kalimat Tanggapan dan Saran

Apakah kalian pernah dimintai tanggapan dan saran tentang sesuatu oleh orang lain?

Tahukah kalian perbedaan tanggapan dan saran?

Tahukah kalian cara memberi tanggapan dan saran yang baik?

Pelajarilah pengertian tentang tanggapan dan saran di bawah ini. Lalu, simaklah kalimat contoh dengan baik agar kalian dapat membuat kalimat tanggapan dan saran dengan tepat.

Tanggapan

Tanggapan adalah reaksi terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasa.

Kalimat tanggapan dimulai dari memberikan fakta dari apa yang terlihat. Setelah itu, dapat diikuti dengan pemberian opini yang sesuai fakta dan konteks peristiwa. Kemudian diikuti pemberian respons yang mengungkapkan perasaan pendengar.

Saran

Saran adalah pendapat atau anjuran untuk menyelesaikan masalah.

Setelah memberi tanggapan, hal berikut yang dilakukan adalah memberi saran. Pemberian saran dilakukan dengan pemberian pendapat yang logis dan sesuai fakta.

Kalimat saran dapat dimulai dengan menggunakan kata: *sebaiknya*, *seharusnya*, *semestinya*.

Contoh:



Situasi	Tanggapan	Saran
Beberapa anak mengolok-olok Ega karena sepatu yang dipakainya berlubang.	Tidak ada anak yang mau memakai sepatu bolong ke sekolah. Memakai sepatu bolong akan menyulitkan Ega saat berjalan dan berolahraga. Ega pasti merasa sedih karena diolok-olok temannya.	Sebaiknya anak-anak tersebut berhenti mengolok-olok Ega. Akan lebih baik jika mereka menghibur Ega.



Berbicara, Berdiskusi, Mempresentasikan

Marilah belajar memberikan tanggapan dan saran terhadap sebuah situasi. Perhatikan berbagai situasi pada kotak di bawah ini! Berdiskusilah dengan teman kelompok kalian. Salah satu dari kalian akan berperan menjadi seseorang yang mengalami situasi di bawah ini. Ia meminta tanggapan dan saran dari kalian. Tulislah kalimat tanggapan dan saran atas situasi tersebut. Kalian boleh menuliskan sebanyak-banyaknya. Sampaikan tanggapan dan saran kalian di depan kelas!



Hesti merusak barang yang dipinjam dari Sari, tetapi ia tidak minta maaf.

Tanggapan:

Saran:



Rozi menulis kalimat yang buruk tentang Wawan di media sosial.

Tanggapan:

Saran:



Akmal mendengar seorang teman berkata hal yang buruk tentang Asrul dan meminta semua teman untuk menjauhinya.

Tanggapan:

Saran:



Bagas mengolok-olok Mira yang sedang tampil menyanyi di depan kelas.

Tanggapan:

Saran:



Kreativitas

Buatlah sebuah papan informasi yang bertema mencegah perundungan. Kalian dapat membuatnya secara manual atau digital. Buatlah papan informasi berukuran kertas A4 (21 cm x 29 cm) atau A3 (29 cm x 42 cm). Pastikan tulisan papan informasi kalian cukup besar. Beri warna atau tambahkan gambar agar menarik.

Berikut adalah contoh papan informasi.





Bahas Bahasa

Pantun

Pantun adalah salah satu karya sastra asli Indonesia. Pantun termasuk dalam puisi lama karena memiliki beberapa aturan terikat dalam penulisannya.

Setiap bait pantun terdiri atas empat baris.

Baris pertama dan kedua merupakan sampiran.

Baris ketiga dan keempat merupakan isi.

Sampiran dan isi tidak perlu berhubungan.

Pantun memiliki rima atau sajak dengan pola yang khas.

- ABAB, jika pasangan baris 1 dan 3, 2 dan 4 memiliki akhir bunyi yang sama.
- AAAA, jika seluruh baris 1, 2, 3, dan 4 memiliki akhir bunyi yang sama.

Pantun dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan nasihat.

Perhatikan contoh pantun nasihat berikut.



Pohon meranti di tengah hutan
Tumbuh rimbun memberi keteduhan
Setiap manusia punya kekurangan
Jangan jadikan sebagai hinaan



Apakah pola sajak dari setiap
bait pantun ini?

Apakah nasihat yang didapat
dari pantun tersebut?



Ikan berenang di lautan
Sesekali ia menabrak batu
Barang siapa yang berkelebihan
Hendaknya ia suka membantu



Ada anak bermain sepeda
Saat senja pulang dengan senang
Berakhlak baik adalah hal utama
Agar hidup bahagia dan tenang

Latihan

Lengkapi bagian sampiran pantun nasihat di bawah ini. Jodohkan dengan pilihan yang tersedia di sebelah kanan.

1.

.....

Daripada sibuk berbicara

Lebih baik sibuk membantu



A. Masak air sampai mendidih
Setelah matang, tuang ke poci

2.

.....

Jika ada teman yang sedih

Hiburlah ia dengan sepenuh hati



B. Ambil mangga memakai galah
Pinjam dari Ibu Nadia

2.

.....

Kalau temanmu berbuat salah

Tegur dan nasihatilah dia



C. Sejak kecil rajin membaca
Sudah besar banyaklah ilmu

Lengkapi bagian sampiran pantun nasihat di bawah ini. Gunakan pola sajak yang tepat.

1.	2.
.....	
Bijaklah dalam berbicara	Mulia orang karena akhlaknya
Agar tak ada orang yang sakit hatinya	Akuilah salah jika melakukannya

Sekarang, buatlah sebuah pantun nasihat yang terdiri atas satu atau dua bait. Tuliskan pada buku tulis kalian.





Jurnal Membaca

Saatnya menulis jurnal. Buku apakah yang sedang kalian baca saat ini? Apakah kisah yang dialami oleh tokoh pada cerita? Apakah kalian dapat melihat persamaan dari unsur cerita dengan apa yang kalian alami dalam kehidupan kalian? Berikut ini adalah satu contoh jurnal yang dapat kalian tiru.



Jurnal Membaca

Judul	: Impian Rara	Tanggal membaca	:
Penulis	: Desi Rusnita	Rating	: ☆☆☆☆☆
Ilustrator	: Rio Ariyanto		
Penerbit /Sumber bacaan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa		

Ringkasan kisah yang kubaca:

Buku ini berkisah tentang kehidupan seorang anak perempuan bernama Rara. Rara adalah anak sulung dari keluarga sederhana yang tinggal di sebuah kota di Bengkulu. Rara adalah anak yang rajin belajar dan pintar. Meskipun keluarganya sering kesulitan keuangan karena ayahnya hanya buruh lepas dan pengumpul barang bekas, Rara selalu bersemangat belajar agar nanti menjadi orang sukses dan dapat membantu keluarganya.

Kisah ini memiliki kesamaan dengan diriku dalam hal aku adalah anak sulung di keluarga. Ayahku seorang buruh tani yang bekerja di sawah orang. Kalau sedang tidak musim panen, ayah akan bekerja sebagai buruh di kota. Seperti Rara, aku juga membantu ibuku berjualan kue. Kue yang aku jual adalah kue khas daerah kami. Aku juga bersemangat belajar karena cita-citaku adalah menjadi dokter.

Keterangan lain:

Buku ini kubaca secara daring pada tautan: <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/Impian%20Rara-Desi%20Rusnita-Final.pdf>



Membaca

Pernahkah kalian berpidato? Apa tema pidato kalian? Bagaimana perasaan kalian saat harus berpidato? Apa persiapan yang kalian lakukan sebelumnya?

Pidato adalah kegiatan berbicara untuk mengungkapkan pikiran di depan orang banyak.

Agar pidato berjalan baik, penting untuk menyiapkan naskah pidato terlebih dahulu.

Perhatikan naskah pidato singkat berikut ini.



Teman-teman sekalian,

Pada hari ini, marilah kita ucapkan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Pada kesempatan ini, saya hendak menyampaikan pidato tentang pentingnya berteman dan menjauhi perundungan.

Teman-teman sekalian! Kebanyakan dari kita sudah berteman sejak lama. Sejak kita kelas satu hingga saat ini di kelas lima. Kadang kita bersama saat kerja kelompok, bermain di halaman, atau saat perjalanan pergi dan pulang sekolah. Ada yang berteman akrab hingga menjadi sahabat. Ada juga yang hanya mengenal wajah, tapi jarang berbicara. Kadang di antara kita terjadi perselisihan atau perbedaan. Meskipun demikian, pertemanan di sekolah sebaiknya dipupuk dan dipelihara.

Beberapa kali saya membaca atau melihat di media, ada kasus perundungan yang terjadi di beberapa sekolah. Ada anak yang diejek atau diperlakukan kasar oleh teman-temannya. Akibatnya, anak tersebut menjadi sedih, sakit, dan tidak mau sekolah. Sungguh sangat menyedihkan. Tahukah kalian apa yang menjadi sebab perundungan terjadi? Perundungan terjadi karena ada orang yang dengan sengaja ingin menyakiti orang lain yang dia tidak suka. Selain itu, perundungan akan terus terjadi jika tidak ada yang menghentikannya.

Perundungan membawa akibat buruk bagi korban. Perundungan membuat pertemanan tidak menyenangkan. Oleh sebab itu, kita harus menghindari perundungan. Kita harus mencegah agar tidak terjadi di sekolah kita. Bersikap baiklah kepada sesama. Jika ada yang tidak kita suka atau setuju, katakan dengan baik. Jika ada konflik, kita selesaikan bersama. Jika kita melihat ada teman yang melakukan perundungan,

mari bertindak. Tegur teman tersebut atau laporkan pada guru agar bisa dibantu.

Marilah teman-teman kita bergerak bersama. Menjadi teman bagi semua. Menghargai perbedaan dan menghindari perundungan. Dengan demikian, sekolah kita akan menjadi tempat belajar yang aman dan menyenangkan.

Sekian pidato dari saya. Terima kasih sudah menyimak isi pidato saya. Akhir kata, saya tutup pidato saya dengan sebuah pantun:

Tanam sirih di kebun akasia

Tumbuhnya subur jika kena cahaya

Mari kita menjadi sebaik-baiknya manusia

Bersikap baik dan bermanfaat bagi sesama

Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Siapakah yang membawakan pidato?
2. Siapakah yang menjadi pemirsa pidato?
3. Apakah tema pidato tersebut?
4. Apakah pesan pidato tersebut?
5. Bagaimana pidato itu ditutup?

Perhatikan struktur penulisan pidato di atas pada penjelasan berikut ini.

Paragraf Pembuka : Maksud Pidato

Paragraf Isi 1: Latar Belakang

Paragraf Isi 2: Sebab Perundungan

Paragraf Isi 3: Akibat Perundungan

Paragraf Isi 4: Ajakan Menghentikan Perundungan



Bahas Bahasa

Kata Hubung

Kata hubung (konjungsi) yang akan dipelajari kali ini adalah kata hubung antarkalimat. Kata ini ditulis di awal kalimat dan disambung dengan tanda koma.

Perhatikan contoh di bawah ini.

Kata hubung yang menyatakan kelanjutan peristiwa

Contoh kalimat:

Ketua kelas melerai perselisihan yang terjadi saat istirahat. Setelah itu, ia mengajak semuanya untuk menyelesaikan masalah.

Kami membuat papan petunjuk tentang mencegah perundungan. Kemudian, kami menempelnya di papan pengumuman.

Kata hubung yang menyatakan sebab akibat

Contoh kalimat:

Kita harus menaati peraturan. Dengan demikian, lingkungan sekolah menjadi tertib dan aman.

Mereka melanggar peraturan. Oleh karena itu, mereka mendapat hukuman.

Kata hubung yang menyatakan pertentangan atau perlawanan

Contoh kalimat:

Guru sudah sering menasihatinya. Namun, ia masih saja tidak berubah.

Aku tidak sependapat dengan Kayla. Meskipun demikian, kami tetap berteman.

Latihan

1. Temukan kata hubung antarkalimat pada pidato di atas.
2. Buatlah kalimat baru dengan menggunakan kata hubung antarkalimat di atas.



Menulis

Sekarang, saatnya kalian menulis naskah pidato. Perhatikan persyaratan menulis naskah pidato di bawah ini. Ikuti petunjuk dan juga contoh naskah pidato di halaman sebelumnya.

Lomba Menulis Naskah Pidato

Peduli Bahaya Perundungan

Dalam rangka memperingati Hari Antiperundungan, Sekolah Cita Bangsa mengadakan Lomba Menulis Pidato bagi para siswa kelas 4—6.

Persyaratan:

- Isi naskah pidato memuat tentang alasan dan ajakan untuk menghindari terjadinya perundungan di lingkungan sekolah.
- Naskah terdiri atas 200—400 kata. Dapat berupa tulisan tangan atau diketik.
- Naskah yang memuat sebuah pantun nasihat sebagai bagian dari ajakan mendapat nilai tambah.
- Naskah harus merupakan karya asli sendiri. Naskah menyertakan sumber jika mengambil rujukan data dari sumber lain.



Berbicara, Berdiskusi, Mempresentasikan

Membaca Naskah Pidato

Pidato biasanya dilakukan di depan umum. Isi pidato menyampaikan pesan penting kepada pendengar. Oleh sebab itu, membaca pidato membutuhkan keterampilan berbicara yang baik. Meskipun menggunakan naskah, pastikan kalian berlatih membacanya di rumah. Membaca naskah pidato akan membuat kalian mampu memahami dan menjiwai isi pidato. Mintalah pendapat orang tua pada saat kalian berlatih membaca pidato bersama mereka. Perhatikan unsur-unsur di bawah ini.



Tugas

Kalian diminta berlatih membaca pidato yang sudah kalian buat untuk dipresentasikan di depan kelas.



Refleksi

Kita telah sampai pada akhir pelajaran bab ini. Sekarang, gunakan tabel di bawah ini sebagai panduan untuk merefleksikan pengalaman belajar kalian pada Bab Bergerak Bersama.

Aku mampu	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar
1. Memahami fungsi awalan ter-		
2. Menggunakan kalimat tanggapan dan saran		
3. Menggunakan kata hubung antarkalimat		
4. Menulis pantun nasihat		
5. Menulis naskah pidato		
6. Membaca naskah pidato		

Hal yang paling menyenangkan dari mempelajari bab ini adalah

Bagian yang paling menantang dari bab ini adalah

Bab Bergerak Bersama mengajarkanku